

The Effect of Knowledge Sharing and Innovation on Competitive Advantage in the Furniture Industry

Usman

Program Studi Manajemen, Universitas Halu Oleo
e-mail: usman.feb@uho.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Knowledge Sharing* dan Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing pada industri mebel di Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* dan dilakukan secara *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri atas 31 industri mebel yang tersebar di enam kecamatan di Kabupaten Buton Utara. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi dijadikan responden dengan metode sensus. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert lima poin. Variabel penelitian terdiri atas Knowledge Sharing, Inovasi, dan Keunggulan Bersaing. *Knowledge Sharing* diukur melalui indikator memperoleh, menyebarkan, dan merespons pengetahuan; Inovasi melalui inovasi produk, proses, dan manajerial; sedangkan Keunggulan Bersaing melalui harga, kualitas produk, keandalan pengiriman, fleksibilitas, dan ketepatan waktu ke pasar. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Knowledge Sharing berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Keunggulan Bersaing, sedangkan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. Secara simultan, Knowledge Sharing dan Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing dengan nilai F sebesar 31,506 dan signifikansi 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,692 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 69,2% variasi Keunggulan Bersaing, sedangkan 30,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan Inovasi produk, proses, dan manajerial dalam memperkuat Keunggulan Bersaing industri mebel.

Kata Kunci: Knowledge Sharing; Inovasi; Keunggulan Bersaing; Industri Mebel

Abstract

This study aims to analyze the effect of Knowledge Sharing and Innovation on Competitive Advantage in the furniture industry in North Buton Regency. This study employed a quantitative approach with an *explanatory research* design and a *cross-sectional* approach. The population consisted of 31 furniture industries distributed across six districts in North Buton Regency. Due to the relatively small population size, all population members were included as respondents using a census sampling method. Primary data were collected through questionnaires using a five-point Likert scale. The research variables consisted of

Knowledge Sharing, Innovation, and Competitive Advantage. Knowledge Sharing was measured through acquiring knowledge, disseminating knowledge, and responsiveness to knowledge; Innovation was measured through product, process, and managerial innovation; while Competitive Advantage was measured through price, product quality, delivery reliability, flexibility, and time to market. The data were analyzed using multiple linear regression through t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2). The results show that Knowledge Sharing has a positive but insignificant effect on Competitive Advantage, whereas Innovation has a positive and significant effect on Competitive Advantage. Simultaneously, Knowledge Sharing and Innovation have a significant effect on Competitive Advantage, with an F-value of 31.506 and a significance level of 0.000. The R^2 value of 0.692 indicates that the two variables explain 69.2% of the variation in Competitive Advantage, while the remaining 30.8% is explained by other factors outside the research model. These findings highlight the importance of developing product, process, and managerial innovation to strengthen the Competitive Advantage of the furniture industry.

Keywords : Knowledge Sharing; Innovation; Competitive Advantage; Furniture Industry

LATAR BELAKANG

Industri kecil dan menengah (IKM) berperan strategis dalam perekonomian daerah karena mampu mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai tambah. Salah satu subsektor IKM di Kabupaten Buton Utara adalah industri mebel yang didukung oleh potensi hasil hutan seperti kayu jati dan rotan. Berdasarkan data Dinas Perindustrian Kabupaten Buton 2022, terdapat 31 unit usaha yang teridentifikasi bergerak dalam kegiatan mebel atau industri furnitur. Meskipun memiliki potensi sumber daya lokal, industri mebel menghadapi persaingan yang semakin ketat, baik antarpelaku usaha maupun dengan produk dari luar daerah. Hasil prasurvei menunjukkan bahwa keunggulan bersaing, yang tercermin dari harga, kualitas produk, keandalan pengiriman, fleksibilitas, dan ketepatan waktu ke pasar (Li et al., 2006), belum terbentuk secara optimal. Sebagian pelaku usaha menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang belum diimbangi nilai pembeda yang jelas, sedangkan sebagian lainnya menetapkan harga rendah tetapi kurang memperhatikan kualitas.

Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan rendahnya inovasi dan belum optimalnya praktik *knowledge sharing*. Pada aspek inovasi, sebagian besar pelaku usaha cenderung hanya menyesuaikan ukuran produk berdasarkan permintaan pelanggan dan belum banyak menciptakan model atau fitur baru secara mandiri, sementara pengelolaan usaha masih bersifat sederhana, meskipun beberapa pelaku usaha mulai adaptif dalam menggunakan teknologi baru dan mengembangkan pasar. Pada aspek *knowledge sharing*, pelaku usaha telah memperoleh dan menyebarkan informasi, pengetahuan pasar, dan keterampilan melalui interaksi antarpengrajin, tetapi kemampuan merespons pengetahuan terkait perkembangan teknologi, kebutuhan pelanggan, dan strategi pesaing masih terbatas. Akibatnya, pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usaha.

Permasalahan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang memandang bahwa keunggulan bersaing bersumber dari sumber daya dan

kapabilitas internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (Barney, 1991). Pengetahuan merupakan sumber daya strategis karena melekat pada individu dan pengalaman usaha sehingga sulit ditiru pesaing. Melalui *knowledge sharing*, pengetahuan tersebut dapat dipertukarkan dan dimanfaatkan untuk memahami pasar, sedangkan inovasi merupakan kapabilitas yang memungkinkan perusahaan memperbarui produk, proses, dan pengelolaan usaha untuk menciptakan nilai yang berbeda dari pesaing.

Secara empiris, Knowledge Sharing ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing (Arsawan et al., 2022; Musa et al., 2023; Ratulian et al., 2024). Knowledge Sharing juga berkaitan dengan kemampuan inovasi, sebagaimana ditunjukkan oleh Pham Tran (2021) dan Mohd Nor et al. (2024), yang menempatkan berbagi pengetahuan sebagai bagian penting dalam pengembangan kemampuan inovasi, termasuk pada konteks industri furnitur. Pada hubungan Inovasi dan Keunggulan Bersaing, sejumlah penelitian menunjukkan pengaruh positif. Julyanthry et al. (2021), Fedrerika dan Ongkowijoyo (2024), Pramuki dan Kusumawati (2024), serta Nurfauziah et al. (2025) menunjukkan bahwa inovasi, khususnya inovasi produk, berkaitan positif dengan Keunggulan Bersaing. Namun, temuan penelitian terdahulu tidak sepenuhnya konsisten. Hatani (2022) menemukan bahwa Knowledge Sharing tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing, sedangkan Andika et al. (2021) menunjukkan bahwa Inovasi Produk tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Keunggulan Bersaing pada IKM kerajinan. Difa et al. (2026) juga menemukan bahwa Inovasi Produk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada UMKM rotan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan Knowledge Sharing dan Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing masih perlu dikaji pada konteks usaha yang berbeda. Industri mebel skala kecil memiliki karakteristik khas, yaitu produksi berbasis pesanan, ketergantungan pada keterampilan pengrajin, dan pengetahuan yang bersifat tacit, sehingga hubungan antarvariabel tersebut dapat berbeda dibandingkan sektor lain. Selain itu, penelitian yang menguji Knowledge Sharing dan Inovasi secara simultan terhadap Keunggulan Bersaing pada industri mebel di Kabupaten Buton Utara masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *knowledge sharing* dan inovasi, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keunggulan bersaing pada industri mebel di Kabupaten Buton Utara. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian RBV dalam konteks IKM berbasis sumber daya lokal serta memberikan klarifikasi atas inkonsistensi temuan terdahulu. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam mengelola pengetahuan dan mengembangkan inovasi, serta bagi pemerintah daerah dalam merumuskan program pembinaan industri mebel.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menganalisis pengaruh Knowledge Sharing dan Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing pada industri mebel di Kabupaten Buton Utara. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian mengukur variabel secara numerik dan menguji hipotesis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan secara *cross-sectional*, yaitu

pengumpulan data dilakukan pada satu periode penelitian. Lokasi penelitian adalah industri mebel di Kabupaten Buton Utara dan penelitian dilaksanakan pada tahun 2026.

Populasi penelitian terdiri atas 31 industri mebel yang tersebar di Kecamatan Bonegunu, Kambowa, Kulisusu, Kulisusu Utara, Kulisusu Barat, dan Wakorumba Utara. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan responden melalui metode sensus (Sugiyono, 2019). Responden penelitian berjumlah 31 orang yang mewakili masing-masing industri mebel. Pemilihan responden didasarkan pada keterlibatan mereka dalam aktivitas usaha sehingga dapat memberikan informasi mengenai praktik *Knowledge Sharing*, Inovasi, dan kondisi Keunggulan Bersaing pada industri mebel yang diteliti. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dengan skor 1 sampai 5. Variabel penelitian terdiri atas *Knowledge Sharing* diukur melalui *acquiring knowledge*, *disseminating knowledge*, dan *responsiveness to knowledge*. Inovasi diukur melalui *product innovation*, *process innovation*, dan *managerial innovation*. Keunggulan Bersaing diukur melalui *deciding price*, *quality*, *delivering reliability*, *flexibility*, dan *time to market*. Indikator pengukuran tersebut mengacu pada Hatani (2022).

Instrumen dilakukan Uji validitas dengan korelasi Product Moment Pearson. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai $\geq 0,60$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memenuhi kriteria validitas dan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Knowledge Sharing* dan Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2021). Model regresi dirumuskan sebagai $Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$, dengan Y sebagai Keunggulan Bersaing, X_1 sebagai *Knowledge Sharing*, X_2 sebagai Inovasi, serta β_1 dan β_2 sebagai koefisien regresi masing-masing variabel independen. Pengujian dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F, sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi Keunggulan Bersaing dinilai melalui koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2021).

Sebelum analisis regresi dilakukan, model diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), sedangkan heteroskedastisitas diuji menggunakan metode Glejser. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi residual, uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen, dan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ketidaksamaan varians residual dalam model regresi (Ghozali, 2021; Field, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian hasil diawali dengan karakteristik responden, dilanjutkan dengan deskripsi variabel penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda yang mencakup pengujian secara parsial, simultan, dan koefisien determinasi.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan tenaga kerja. Penelitian melibatkan 31 responden dari 31 industri mebel di Kabupaten Buton Utara.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	100
Usia Responden	23–30	4	12,9
	31–40	16	51,61
	41–50	10	32,26
	51–62	1	3,23
Pendidikan Terakhir	SMP	8	25,81
	SMA	23	74,19
Jabatan	Karyawan	18	58,06
	Pemilik	13	41,94
Jumlah Tenaga Kerja	1–2	20	64,52
	3–4	6	19,35
	5–6	5	16,13

Note; n = 31

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden penelitian berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 31 orang (100%). Berdasarkan usia, responden paling banyak berada pada kelompok usia 31–40 tahun, yaitu 16 orang (51,61%), diikuti kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 10 orang (32,26%). Dari sisi pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 23 orang (74,19%), sedangkan 8 orang (25,81%) berpendidikan SMP. Berdasarkan jabatan, responden terdiri atas 18 orang karyawan (58,06%) dan 13 orang pemilik usaha (41,94%). Sementara itu, berdasarkan jumlah tenaga kerja, sebagian besar industri mebel memiliki 1–2 orang tenaga kerja, yaitu sebanyak 20 industri (64,52%), diikuti 3–4 orang sebanyak 6 industri (19,35%) dan 5–6 orang sebanyak 5 industri (16,13%).

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi Knowledge Sharing (KS), Inovasi (In), dan Keunggulan Bersaing (KB) berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari 31 responden.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Knowledge Sharing (KS)	31	3,00	4,78	3,9926	0,56402
Inovasi (In)	31	3,22	4,56	4,0926	0,33794
Keunggulan Bersaing (KB)	31	3,25	4,68	4,1184	0,35751

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel tersebut, KS memiliki nilai rata-rata sebesar 3,99, dengan nilai minimum 3,00 dan maksimum 4,78 serta standar deviasi sebesar 0,56. Variabel In memiliki nilai rata-rata sebesar 4,09, dengan nilai minimum 3,22 dan maksimum 4,56 serta standar deviasi sebesar 0,33. Sementara itu, KB memiliki nilai rata-rata sebesar 4,11, dengan nilai minimum 3,25 dan maksimum 4,68 serta standar deviasi sebesar 0,35. Secara keseluruhan, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada KB (4,11), diikuti In (4,09) dan KS (3,99). Nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa jawaban responden pada masing-masing variabel memiliki penyebaran yang relatif rendah.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r) $\geq 0,30$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	Sig.	Cronbach's Alpha	Keterangan
KS	KS1.1	0,734	0,000	0,891	Valid & Reliabel
	KS1.2	0,870	0,000		Valid
	KS1.3	0,746	0,000		Valid
	KS2.1	0,779	0,000		Valid
	KS2.2	0,684	0,000		Valid
	KS2.3	0,671	0,000		Valid
	KS3.1	0,716	0,000		Valid
	KS3.2	0,823	0,000		Valid
	KS3.3	0,583	0,001		Valid
In	In1.1	0,452	0,012	0,797	Valid & Reliabel
	In1.2	0,577	0,001		Valid
	In1.3	0,591	0,001		Valid
	In2.1	0,650	0,000		Valid
	In2.2	0,600	0,000		Valid
	In2.3	0,705	0,000		Valid
	In3.1	0,608	0,000		Valid
	IN3.2	0,580	0,001		Valid
	In3.3	0,461	0,010		Valid
KB	KB1	0,639	0,000	0,784	Valid & Reliabel
	KB2	0,743	0,000		Valid
	KB3	0,788	0,000		Valid
	KB4	0,795	0,000		Valid
	KB5	0,719	0,000		Valid

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 24.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan pada KS, In, dan KB memiliki nilai r lebih besar dari 0,30 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel KS = 0.891, In = 0.797,

dan $KB = 0.784$. Seluruh nilai tersebut melebihi batas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi 5%. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Test	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	31	0,136	0,151	> 0,05	Normal

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,151. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi, yaitu KS dan In. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KS	0,386	2,593	Tidak terjadi multikolinearitas
In	0,386	2,593	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil pengujian, KS dan In masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,386, lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF sebesar 2,593, lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap KS dan In. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
KS	0,327	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
In	0,222	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji Glejser, nilai signifikansi KS sebesar 0,327 dan In sebesar 0,222. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Regresi Linear Berganda

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh KS dan In terhadap KB. Pengujian dilakukan secara parsial melalui uji *t*, secara simultan melalui uji *F*, serta untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi KB digunakan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel / Pengujian	Koefisien β	<i>t</i>	Sig.	<i>F</i>	Sig. <i>F</i>	R^2
KS	0,088	0,819	0,420			
In	0,761	4,262	0,000			
Uji Simultan (<i>F</i>)				31,506	0,000	
Koefisien Determinasi (R^2)						0,692

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan: $KB = 0,088 KS + 0,761 In$. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa KS memiliki koefisien regresi sebesar 0,088, nilai *t* sebesar 0,819, dan signifikansi 0,420. Sementara itu, In memiliki koefisien regresi sebesar 0,761, nilai *t* sebesar 4,262, dan signifikansi 0,000.

Hasil uji *F* menunjukkan nilai *F* sebesar 31,506 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa Knowledge Sharing dan Inovasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. Nilai R^2 sebesar 0,692 menunjukkan bahwa model penelitian menjelaskan 69,2% variasi KB, sedangkan 30,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Knowledge Sharing dan Inovasi secara Simultan terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Knowledge Sharing dan Inovasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada industri mebel di Kabupaten Buton Utara. Nilai *F* sebesar 31,506 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. Nilai R^2 sebesar 0,692 menunjukkan bahwa Knowledge Sharing dan Inovasi mampu menjelaskan 69,2% variasi Keunggulan Bersaing, sedangkan 30,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Temuan ini memperlihatkan bahwa Keunggulan Bersaing pada industri mebel tidak hanya ditentukan oleh kemampuan usaha dalam menghasilkan produk, tetapi juga oleh kemampuan mengelola pengetahuan dan mengembangkan inovasi secara bersamaan. Arsawan et al. (2022) menunjukkan bahwa Knowledge Sharing berperan dalam membangun innovation culture dan sustainable competitive advantage pada UKM Indonesia. Sejalan dengan itu, Azeem et al. (2021) menemukan bahwa Knowledge Sharing dan organizational innovation berkontribusi positif terhadap Competitive Advantage.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Resource-Based View* (RBV), yang memandang pengetahuan dan kemampuan inovasi sebagai sumber daya serta kapabilitas internal yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai dan mempertahankan posisi bersaing. Dalam konteks industri mebel Kabupaten Buton Utara, *Knowledge Sharing* dapat mendukung pertukaran pengalaman dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha, sedangkan Inovasi memungkinkan pengetahuan tersebut diwujudkan melalui pengembangan produk, proses, dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, kombinasi keduanya dapat memperkuat kemampuan industri mebel dalam menciptakan nilai yang lebih baik bagi pelanggan dan menghadapi persaingan.

Pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Knowledge Sharing* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada industri mebel di Kabupaten Buton Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,088 dengan nilai t sebesar 0,819 dan signifikansi $0,420 > 0,05$. Dengan demikian, peningkatan Knowledge Sharing belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memperoleh, menyebarluaskan, dan merespons pengetahuan belum secara langsung menjadi faktor yang menentukan Keunggulan Bersaing industri mebel di Kabupaten Buton Utara. Pengetahuan yang dimiliki atau dibagikan oleh pelaku usaha belum tentu segera diwujudkan dalam perubahan produk, proses, harga, kualitas, maupun pelayanan yang memberikan nilai berbeda dibandingkan pesaing. Dengan demikian, Knowledge Sharing dapat menjadi sumber informasi bagi pelaku usaha, tetapi manfaatnya terhadap Keunggulan Bersaing memerlukan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hatani (2022) yang menemukan bahwa Knowledge Sharing tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM di Sulawesi Tenggara. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa pertukaran pengetahuan belum selalu menghasilkan Keunggulan Bersaing secara langsung, tetapi dapat memberikan manfaat ketika pengetahuan tersebut diwujudkan melalui Inovasi. Sebaliknya, Arsawan et al. (2022) dan Kadarusman dan Rosyafah (2022) menemukan bahwa Knowledge Sharing berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai pengaruh Knowledge Sharing terhadap Keunggulan Bersaing.

Dalam perspektif *Resource-Based View*, pengetahuan merupakan salah satu sumber daya yang dapat digunakan organisasi untuk menciptakan nilai. Namun, keberadaan dan pertukaran pengetahuan belum secara otomatis menghasilkan Keunggulan Bersaing apabila belum mampu dimanfaatkan dan dikombinasikan dengan kapabilitas organisasi lainnya. Pada industri mebel di Kabupaten Buton Utara, Knowledge Sharing yang dilakukan antar

pelaku usaha maupun di dalam usaha belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. Pengetahuan yang diperoleh perlu diterjemahkan ke dalam tindakan nyata, terutama melalui pengembangan Inovasi produk, proses, dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Knowledge Sharing dapat menjadi sumber yang mendukung penciptaan nilai, tetapi manfaatnya terhadap Keunggulan Bersaing bergantung pada kemampuan usaha dalam mengolah dan menerapkan pengetahuan tersebut.

Pengaruh Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada industri mebel di Kabupaten Buton Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,761 dengan nilai t sebesar 4,262 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, semakin baik kemampuan industri mebel dalam melakukan Inovasi, semakin tinggi Keunggulan Bersaing yang dimiliki.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan melakukan Inovasi produk, Inovasi proses, dan Inovasi manajerial memiliki peran penting dalam meningkatkan Keunggulan Bersaing industri mebel. Inovasi produk memungkinkan pelaku usaha menyesuaikan dan mengembangkan produk sesuai kebutuhan pelanggan, sedangkan Inovasi proses dapat mendukung perbaikan cara kerja dan efisiensi kegiatan produksi. Sementara itu, Inovasi manajerial dapat membantu pelaku usaha dalam memperbaiki pengelolaan usaha. Ketiga aspek tersebut dapat memberikan nilai tambah dan membantu industri mebel menghadapi persaingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hatani (2022) yang menemukan bahwa Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM di Sulawesi Tenggara. Temuan yang sejalan juga ditunjukkan oleh Arsawan et al. (2022) dan Firanda dan Moko (2023), yang menunjukkan bahwa Inovasi berperan dalam membangun Keunggulan Bersaing pada UKM dan UMKM. Firanda dan Moko (2023) secara khusus menemukan bahwa Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif pada UMKM. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa Inovasi merupakan salah satu kapabilitas internal yang dapat mendukung terciptanya Keunggulan Bersaing.

Dalam perspektif *Resource-Based View*, Inovasi dapat dipandang sebagai kapabilitas internal yang memungkinkan usaha mengombinasikan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan nilai. Pada industri mebel di Kabupaten Buton Utara, kemampuan melakukan Inovasi dapat diwujudkan melalui pengembangan produk, perbaikan proses produksi, dan pembaruan dalam pengelolaan usaha. Kemampuan tersebut dapat membantu pelaku usaha menghasilkan produk dan proses kerja yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan serta memberikan nilai yang membedakan usaha dari pesaing. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan Inovasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan Keunggulan Bersaing industri mebel di Kabupaten Buton Utara.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Knowledge Sharing dan Inovasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada industri mebel di Kabupaten Buton Utara. Secara parsial, Knowledge Sharing berpengaruh positif tetapi tidak signifikan

terhadap Keunggulan Bersaing, sehingga peningkatan aktivitas memperoleh, menyebarluaskan, dan merespons pengetahuan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. Sementara itu, Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan inovasi produk, proses, dan manajerial berperan dalam memperkuat Keunggulan Bersaing industri mebel di Kabupaten Buton Utara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Keunggulan Bersaing tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan dan pertukaran pengetahuan, tetapi juga dengan kemampuan mengubah pengetahuan tersebut menjadi tindakan yang menghasilkan nilai. Dalam konteks ini, Inovasi menjadi kemampuan yang lebih langsung berkontribusi terhadap Keunggulan Bersaing, sedangkan *Knowledge Sharing* dapat menjadi sumber pengetahuan yang mendukung proses penciptaan nilai. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model dengan menempatkan Inovasi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Knowledge Sharing* dan Keunggulan Bersaing serta menambahkan Budaya Kualitas sebagai variabel independen. Pengembangan tersebut didasarkan pada temuan bahwa *Knowledge Sharing* belum berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Keunggulan Bersaing, sedangkan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan. Budaya Kualitas dapat dipertimbangkan karena berkaitan dengan penerapan nilai dan praktik kualitas dalam proses operasional yang dapat mendukung pengembangan Inovasi. Model tersebut diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana *Knowledge Sharing* dan Budaya Kualitas dapat mendorong Inovasi dalam menciptakan Keunggulan Bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, A., Fadhilah, M., & Lukitaningsih, A. (2021). Membangun Keunggulan Kompetitif Melalui Orientasi Pasar, Kreativitas Produk Dan Inovasi Produk Pada IKM Kerajinan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2). <https://doi.org/10.33087/Jmas.V6i2.257>
- Arsawan, I. W. E., Koval, V., Rajiani, I., Rustiarini, N. W., Supartha, W. G., & Suryantini, N. P. (2022). Leveraging Knowledge Sharing And Innovation Culture Into Smes Sustainable Competitive Advantage. *International Journal Of Productivity And Performance Management*, 71(2), 405–428. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-04-2020-0192>
- Azeem, M., Ahmed, M., Haider, S., & Sajjad, M. (2021). Expanding Competitive Advantage Through Organizational Culture, Knowledge Sharing And Organizational Innovation. *Technology In Society*, 66, 101635. <https://doi.org/10.1016/J.Techsoc.2021.101635>
- Barney, J. B. (1991). Firm Resources And Sustained Competitive Advantage. *Journal Of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Fathud Difa, M. B., Dedu, M., & Maulany, S. (2026). The Effect Of Product Innovation And Product Differentiation On Competitive Advantage: Evidence From Rattan Msmes In Cirebon Regency. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(6), 11324–11336. <https://doi.org/10.56799/Ekoma.V5i6.19111>
- Fedrerika, F., & Ongkowijoyo, G. (2024). Is Innovation The Missing Link In The Competitive Advantage Of Indonesia's Small And Medium Enterprises In The Fashion Industry?

- Petra International Journal Of Business Studies*, 7(2), 221–234.
<https://doi.org/10.9744/Petraijs.7.2.221-234>
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th Ed.). SAGE Publications.
- Firanda, B. S., & Moko, W. (2023). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Inovasi Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(2).
<https://doi.org/10.21776/Jki.2023.02.2.11>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatani, L. (2022). The Role Of Innovation As Mediation From The Influences Of Knowledge Sharing And Strategic Location Towards Competitive Advantage In Smes Southeast Sulawesi Province. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 13(1), 101–119.
<https://doi.org/10.15294/Jdm.V13i1.32041>
- Julyanthry, J., Putri, D. E., Lie, D., & Sudirman, A. (2021). MSME Competitive Advantages Reviewed From Entrepreneurship Insight And Market Orientation Aspects With Innovation As A Medium. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 30–40.
- Kadarusman, K., & Rosyafah, S. (2022). Competitive Advantage, Entrepreneurial Orientation, Knowledge Sharing, And Smes' Performance: Mediation-Moderation Analysis. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 9(1), 127–142. Wahyono. (2020). The Mediating Effects Of Product Innovation In Relation Between Knowledge Management And Competitive Advantage. *Journal Of Management Development*, 39(1), 18–30. <https://doi.org/10.1108/JMD-11-2018-033>
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Subba Rao, S. (2006). The Impact Of Supply Chain Management Practices On Competitive Advantage And Organizational Performance. *Omega*, 34(2), 107–124.
- Mohd Nor, I. N., Abdullah, M. H., Hashim, H. Z., & Osman, N. S. (2024). Tacit Knowledge Sharing As A Catalyst For Innovation Capability In Small And Medium Enterprises (Smes) In The Malaysian Furniture Industry. *Journal Of Entrepreneurship And Business*, 12(1), 17–31. <https://doi.org/10.17687/Jeb.V12i1.1186>
- Musa, C. I., Sahabuddin, R., Tawe, A., & Haeruddin, M. I. M. (2023). Effect Of Knowledge Sharing And Technological Innovation Capabilities On Competitive Advantage On MSME's Culinary Sector. *The Economics And Finance Letters*, 10(4), 245–256.
<https://doi.org/10.18488/29.V10i4.3546>
- Nurfauziah, S., Mukhsin, M., & Ganika, G. (2025). The Influence Of Entrepreneurial Orientation, Market Orientation, And Innovation On Competitive Advantage: Case Of Various Cake Msmes In North Jakarta. *Journal Of Management: Small And Medium Enterprises (Smes)*, 18(1), 527–539. <https://doi.org/10.35508/Jom.V18i1.18461>
- Pham Tran, T. K. (2021). The Effect Of Knowledge Sharing And Innovativeness On Organizational Performance: An Empirical Study In Vietnam. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(8), 503–511.
- Pramuki, N. M. W. A., & Kusumawati, N. P. A. (2024). Improving Smes Marketing Performance Through Market Orientation, Product Innovation, And Competitive Advantage In Bali-Indonesia. *Jurnal Economia*, 20(2), 273–286.
<https://doi.org/10.21831/Economia.V20i2.41159>

- Ratulian, M. C., Sabihaini, S., Salleh, F., & Prasetyo, J. E. (2024). Knowledge Sharing And Sustainable Competitive Advantage: Mediating Role Of Innovation Culture And Msmes Business Performance. *Asian Management And Business Review*, 4(2), 358–375. <https://doi.org/10.20885/AMBR.Vol4.Iss2.Art12>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.